

Peran Mahasiswa

by Adrie F. Assa

Submission date: 02-Dec-2022 03:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 1969106358

File name: Peran_Mahasiswa.pdf (289.08K)

Word count: 3498

Character count: 23176

Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Manajemen Lingkungan di Area Kampus

Adrie Frans Assa

Universitas Kristen Krida Wacana

Email Korespondensi: adrie.assa@ukrida.ac.id

Abstract

A natural, comfortable and safe campus environment is always expected by every student in academic activities. Preservation of the campus environment must have the cooperation of various components directly related to the campus, namely the academic community. Student existence is a condition called condition sine qua non (must and absolute) in a university. The purpose of this study was to determine the role of students in the cleanliness of the UKRIDA campus environment, especially students of the Management Study Program. The implementation of a healthy campus has always been the dream of the academic community. In this study, the author uses several respondents in their own environment who know and know firsthand the real conditions on the UKRIDA Campus. Respondents represent the academic community. For this reason, the researcher uses a qualitative approach to obtain the data desired by the researcher. The results showed that environmental conservation is very relevant for students in protecting their environment. Students realize that students themselves are the spearhead in preserving the campus environment.

Keywords: Cleanliness, Neighborhood, Campus, UKRIDA, Students.

Abstrak

Lingkungan yang alami, nyaman dan aman selalu diharapkan oleh setiap mahasiswa atau mahasiswi dalam aktivitas akademis. Pelestarian lingkungan harus adanya kerjasama dari berbagai komponen yang terkait langsung dengan kampus yaitu sivitas akademika. Eksistensi Mahasiswa adalah sebuah kondisi yang disebut sebagai *conditio sine qua non* (harus dan mutlak) di dalam sebuah Perguruan Tinggi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan kampus UKRIDA khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen. Penerapan kampus yang sehat selalu menjadi dambaan sivitas akademika. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa orang responden di dalam lingkungan sendiri yang mengenal dan mengetahui secara langsung kondisi riil di dalam Kampus UKRIDA. Responden mewakili civitas akademika. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan adalah sangat relevan bagi mahasiswa dalam menjaga lingkungannya. Mahasiswa menyadari bahwa mahasiswa sendirilah yang menjadi ujung tombak dalam melestarikan lingkungan kampus.

Kata Kunci: Mahasiswa, Kebersihan, Lingkungan, Kampus, UKRIDA.

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan agen perubahan dan generasi penerus bangsa. Mahasiswa

dituntut mampu untuk membawa perubahan dimanapun berada; bukan untuk sekedar mengkritik, tetapi juga memberikan kontribusi yang riil untuk perubahan yang lebih baik (*agent of social control*). Sebagai kaum intelektual mahasiswa harus bersikap berani dan kritis, berani untuk mendobrak jaman ke arah kemajuan.

Mahasiswa selalu menjadi agen dalam pembaharuan dan pejuang dari aspirasi yang hidup dalam masyarakat ilmiah. Warga kampus yang terdiri dari mahasiswa, dosen, staff, petugas kebersihan, dan lain-lain harusnya saling bekerjasama untuk menciptakan lingkungan kampus yang konservasi. Kesadaran warga kampus dalam menjaga lingkungan dapat diwujudkan dengan berbagai tindakan, mulai dari tindakan tidak mencemari lingkungan (contohnya; membuang sampah sembarangan, memperbanyak sampah plastik, melakukan coret coret dinding, vandalism), sampai pada larangan terhadap Narkoba (Narkotika Obat-obat terlarang dan minuman keras). Sebagai warga kampus, mahasiswa harus bisa ikut berperan aktif dalam melestarikan (menciptakan) lingkungan kampus.

Mahasiswa harus mempengaruhi lingkungan dan bukan dipengaruhi oleh lingkungan, ketika syarat itu terpenuhi maka dalam melestarikan lingkungan kampus kepemimpinan haruslah mempunyai corak yang khas. Memberikan pembeda dari lingkungan kampus yang satu dengan lingkungan kampus yang lain. Eksistensi mahasiswa sebagai kaum intelektual teridentifikasi sebagai pelestari lingkungan kampus.

Warga kampus utama yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan staff (sivitas akademika) seharusnya saling bekerjasama untuk menciptakan lingkungan kampus yang asri, aman dan nyaman. Kesadaran warga kampus dalam menjaga lingkungan dapat diwujudkan dengan berbagai tindakan, misalnya tindakan tidak mencemari lingkungan. Pembangunan harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Lebih memperhatikan pula kegiatan lingkungan dalam bidang akademis dan juga terhadap aktivitas lainnya yang bisa berdampak melestarikan lingkungan. Mahasiswa, dosen dan staf adalah warga kampus yang memiliki kualitas utama yang perlu diperhitungkan di dalam kampus, maka peran mereka sebagai pelestari lingkungan kampus berdampak luas untuk seluruh aspek yang berada di dalam kampus.

Mahasiswa dan Perguruan Tinggi; kedua hal itu bersifat inheren dari setiap kegiatan yang bersifat akademis. Perguruan tinggi memiliki nilai-nilai dan sistem yang spesifik memberikan kemungkinan serta kemampuan-kemampuan yang relatif lebih tinggi baik dalam ketrampilan, intelegensia, daya analisis serta yang utama mengenai pembekalan karakter yang baik berupa tataran nilai moralitas yang kesemuanya membawa kepada status sosial tersendiri dalam jaringan strata kemasyarakatan. Bukti konkrit orang dengan label lulusan perguruan tinggi maka layak dan patuh memiliki status sosial yang tinggi, berbeda dengan golongan yang hanya mengenyam pendidikan yang relatif rendah.

Kampus merupakan tempat di mana mahasiswa mencari ilmu untuk meraih berbagai kesuksesan di masa depan agar bisa menjadi orang yang sukses dan menjadi generasi penerus bangsa. Karena kampus sebagai tempat mahasiswa menuntut ilmu sehingga tidak sedikit mahasiswa yang merintis dan menggantungkan impian, harapan

dan cita-cita di kampusnya.

Satu hal yang tidak terlepas dari hal tersebut adalah konservasi. Konservasi adalah suatu upaya perlindungan atau pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Lingkungan kampus yang konservasi yaitu lingkungan kampus yang masih senantiasa melakukan perlindungan dan pelestarian terhadap lingkungan. Di kampus, mahasiswa tidak hanya sekedar untuk datang, absen, ujian atau hanya sekedar berkumpul saja, tetapi di kampus mahasiswa juga bisa berkreasi dan dapat mengembangkan bakat melalui aktifitas-aktifitas di kampus yang sering disebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Dalam pemahaman seperti tersebut, keberadaan dosen menjadi sangat penting dalam memberikan konsep yang memadai bagi mahasiswa dalam melestarikan lingkungan kampus. Pembahasan dalam penelitian ini adalah Eksistensi Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Dalam Melestarikan Lingkungan Kampus Ukrida.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori etika lingkungan hidup. Menurut Sonny Keraf, Etika Lingkungan Hidup dipahami sebagai refleksi kritis atas norma-norma dan prinsip atau nilai moral yang selama ini dikenal dalam komunitas manusia untuk diterapkan secara lebih luas dalam komunitas biotis atau komunitas biologis terkait isu lingkungan hidup termasuk yang diputuskan manusia dalam menentukan pilihan moral untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang memberi dampak pada lingkungan hidup. Etika lingkungan hidup juga menyatakan tentang hubungan antara semua kehidupan alam semesta, yaitu manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan serta tentang kebijakan politik maupun ekonomi yang mempunyai dampak langsung atau tidak langsung.

Manusia memiliki pandangan tertentu terhadap alam, di mana pandangan itu telah menjadi landasan bagi tindakan dan perilaku manusia terhadap alam. Pandangan tersebut dibahas dalam dua teori utama, yakni Biosentrisme, dan Ekosentrisme.

a. Biosentris

Biosentrisme adalah suatu pandangan yang menempatkan alam sebagai yang mempunyai nilai dalam dirinya sendiri, lepas dari kepentingan manusia. Pandangan biosentrisme mendasarkan moralitas pada keluhuran kehidupan, entah pada manusia atau pada makhluk hidup lainnya. Karena yang menjadi pusat perhatian dan ingin dibela dalam teori ini adalah kehidupan, maka secara moral berlaku prinsip bahwa setiap kehidupan di muka bumi ini mempunyai nilai moral yang sama, sehingga harus dilindungi dan diselamatkan. Oleh karena itu, kehidupan setiap makhluk hidup pantas dipertimbangkan secara serius dalam setiap keputusan dan tindakan moral, bahkan lepas dari pertimbangan untung-rugi bagi kepentingan manusia.

b. Ekosentris

Pandangan ini didasarkan pada pemahaman bahwa secara ekologis, baik makhluk hidup maupun benda-benda abiotik saling terkait satu sama lain. Air di sungai, yang termasuk abiotik, sangat menentukan bagi kehidupan yang ada di dalamnya (Sukarna, 2021). Udara, walaupun tidak termasuk makhluk

hidup, namun sangat menentukan bagi kelangsungan seluruh makhluk hidup dan begitu seterusnya. Jadi ekosentrisme selain sejalan dengan biosentrisme mencakup komunitas yang lebih luas, yakni komunitas ekologis seluruhnya. Jadi ekosentrisme menuntut tanggung jawab moral yang sama untuk seluruh realitas biologis. Ekosentrisme, disebut juga *deep environmental ethics*. Perhatian dari teori ini bukan hanya berpusat pada manusia melainkan pada makhluk hidup seluruhnya dalam kaitan mengatasi persoalan lingkungan hidup. Manusia bukan lagi pusat dari dunia moral.

Prinsip – prinsip etika lingkungan hidup menurut Sonny Keraf adalah:

- a. Sikap hormat terhadap alam
- b. Manusia adalah bagian dari alam semesta dan kehidupannya ditopang oleh alam.
- c. Tanggung jawab
- d. Manusia bertanggung jawab melestarikan dan menjaga alam semesta ini baik secara individu maupun secara bersama-sama.
- e. **21** lidaritas kosmis
- f. Manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan hidup, semua kehidupan di alam ini untuk **13** ngambil kebijakan yang proalam, prolingkungan hidup, atau menentang setiap tindakan yang merusak alam.
- g. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam
- h. Prinsip kasih sayang dan kepedulian adalah prinsip moral satu arah, menuju yang lain, tanpa mengharapkan balasan didasarkan pada pertimbangan kepentingan alam.
- i. *No Harm*
- j. Manusia merasa peduli terhadap alam beserta segala isinya, tidak melakukan tindakan yang akan merugikan dan merusak alam.
- k. Hidup sederhana dan selaras dengan alam
- l. Memanfaatkan alam sesuai dengan nilai, kualitas, dan cara hidup yang baik.
- m. Keadilan
- n. Manusia harus berperilaku satu sama lain dan sistem sosial diatur **10** gar dapat memberi dampak positif pada kelestarian lingkungan hidup. Pemerintah dituntut untuk membuka peluang dan akses yang sama bagi semua kelompok dan anggota masyarakat dalam ikut menentukan kebijakan publik (khususnya di bidang lingkungan hidup) dan dalam memanfaatkan alam ini bagi kepentingan vital manusia. Semua orang harus bertanggung jawab terhadap rusaknya lingkungan hidup dan memperbaikinya bersama-sama.
- o. Demokrasi
- p. Sistem politik yang tidak menjamin adanya demokrasi, akan membahayakan **17** gi upaya perlindungan lingkungan hidup
- q. **Integritas Moral**

- r. Pejabat publik agar mempunyai sikap dan perilaku moral yang terhormat serta memegang teguh prinsip-prinsip moral yang mengedepankan kepentingan publik,

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan dalam studi untuk mengeksplorasi dan memahami makna pada sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. (Creswell, 2014) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data atau informasi yang diperlukan didapat dari sumber yang jelas. Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Data yang dikumpulkan pada tahap pengumpulan data lalu dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan secara terus - menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, 2014)

Informan dalam penelitian ini yakni Dosen dan Mahasiswa; yang berada di dalam Lingkungan kampus UKRIDA. Kedua informan itu adalah Cindition Sine Qua Non. Dosen sebagai pemberi spirit dan sebagai inspirator: Argumentasikan tentang kualitas dosen sebagai pemberi inspirasi dan pemberi spirit. Dosen memberikan konsep-konsep dan teori-teori tentang bagaimana melestarikan lingkungan kepada mahasiswa; Hal itu terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa sebagai pelaku melestarikan kampus: Argumentasikan tentang kualitas Mahasiswa sebagai pelaku melestarikan kampus. Mahasiswa merespon dan melaksanakan pelestarian lingkungan kampus dan hal itu terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum membahas tentang eksistensi mahasiswa dalam memelihara lingkungan kampus UKRIDA, penelitian ini akan membahas definisi dari mahasiswa terlebih dahulu. Ruang lingkup tentang mahasiswa perlu dijelaskan agar batasan bahasan dalam penelitian ini menjadi lebih jelas. Menurut hasil wawancara dengan seorang dosen UKRIDA, mahasiswa adalah orang-orang yang terdaftar dan datanya ada di layanan administrasi mahasiswa di UKRIDA sebagai mahasiswa yang selalu mengikuti kegiatan perkuliahan pada program studi manajemen bisnis UKRIDA.¹

¹ Hasil Wawancara dengan Sunardi, Dosen Ukrida, bdi UKRIDA pada hari Kamis, 18 Agustus 2021.

Secara sosiologis, mahasiswa memiliki banyak peran, terutama sebagai agen perubahan atau *"agent of change"* (Utami & Najicha, 2022), mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjalankan peran-perannya dalam membangun lingkungan sekitarnya (Gabriella & Sugiarto, 2020). Mahasiswa yang menempuh pendidikan melalui institusi pendidikan, diharapkan memiliki pemikiran yang mandiri, kreatif, dan inovatif, sehingga dapat berkontribusi positif baik di dalam maupun di luar kampus. Mahasiswa memiliki peran baik dalam akademik ataupun non-akademik², dalam akademik contohnya turut ikut serta secara aktif mengikuti semua sistem pembelajaran dan dapat memahami situasi dan unggul dalam setiap hal pembelajaran khususnya dalam perkuliahan sehari-hari. Sedangkan contoh dari non-akademis ialah ketika mahasiswa mengikuti beberapa kegiatan-kegiatan diluar kampus seperti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), HIMA (Himpunan Mahasiswa), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), dan lain-lain.

Pelestarian kampus untuk mewujudkan kampus yang baik dan berwawasan lingkungan harus diawali dengan memahami tentang permasalahan lingkungan. Etika lingkungan dapat diciptakan dengan pembangunan persepsi bahwa sumberdaya alam dan lingkungan mempunyai keterbatasan dalam menyediakan kehidupan, serta menyadari bahwa manusia adalah pihak yang bertanggungjawab atas pelestarian lingkungan. Dalam lingkup lingkungan kampus, tanggung jawab pelestarian ada pada masyarakat di dalam kampus, yaitu civitas akademika, lebih spesifik yaitu dosen, mahasiswa, anggota staf, dan lain-lain.

Masalah - masalah lingkungan hidup seringkali tidak menjadi prioritas yang tinggi dan seringkali menjadi sub agenda yang pada akhirnya larut dan tenggelam dalam tema - tema yang lebih luas dan abstrak. Isu - isu lingkungan yang masuk dalam mainstream kampus lebih banyak pada hal- hal yang sifatnya temporer dan terkesan reaksioner seperti bencana alam, kecelakaan di hutan atau perusakan hutan oleh kegiatan manusia tetapi belum sampai pada akar masalah lingkungan yang terjadi pada saat ini. Etika lingkungan seharusnya dimulai dari kesadaran tentang lingkungan yang terdekat dengan sekelompok masyarakat terlebih dahulu, dimulai dari hal-hal terkecil dan paling sederhana, sebelum menyentuh ranah yang lebih tinggi.

Dalam konteks kampus UKRIDA yang ideal adalah kampus yang perlu memiliki ruang untuk aktivitas menjaga dan melindungi lingkungan. Misalnya dengan adanya himbauan untuk memakai air dan listrik secukupnya. Sebagai kalangan akademisi, pemikiran kedepan tentang masalah lingkungan sangat dinanti oleh masyarakat karena tentunya kualitas lingkungan yang baik akan menopang kehidupan yang baik.³ Civitas akademika adalah potensi besar dalam membangun pengelolaan lingkungan yang *integrated, comprehensive* dan *sustainable*. Karena itu perlu dikembangkan sebuah konsep yang bisa menyatukan semua elemen dalam sebuah sistem pengelolaan lingkungan, dari sistem ini diharapkan bisa membangun kesadaran tentang pentingnya sebuah pengelolaan lingkungan hidup.

² Hasil Wawancara dengan Collin, Mahasiswa UKRIDA, di UKRIDA pada hari Kamis, 18 Agustus 2021.

³ Hasil Wawancara dengan Gideon, Dosen UKRIDA, bertempat di UKRIDA, pada hari kamis, 18 Agustus 2016.

Pembangunan Kampus Berwawasan Lingkungan

Kegiatan pembangunan adalah kegiatan yang menimbulkan perubahan, baik perubahan direncanakan maupun perubahan yang tidak direncanakan. Lingkungan hidup alami tidaklah statis melainkan dinamis dan selalu mengalami perubahan menuju keseimbangan yang baru. Karena dalam pembangunan selalu ada perubahan, maka perubahan dalam pembangunan tersebut berpotensi menimbulkan gangguan keseimbangan lingkungan. Dalam sebuah rencana pembangunan, akan selalu terjadi tarik menarik kepentingan antara keuntungan ekonomi dan lingkungan. Sehingga, dibutuhkan sebuah konsep *sustainability* atau keberlanjutan untuk mengurangi tarik menarik dalam rencana pembangunan ini.

Menurut teori biosentrisme dikatakan bahwa kampus itu mempunyai peranan penting dalam menata dan megolah lingkungan, dan penekanan yang paling utama adalah tradisi akademis yang menjadi titik kekuatannya yang bisa tetap mempertahankan lingkungan hidup khususnya lingkungan akademis (Attfield, 2013). Tiga esensi pembangunan berkelanjutan diantaranya adalah pertama, memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan yang akan datang. Kedua, tidak melampaui daya dukung lingkungan. Ketiga, mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan menyelaraskan antara sumber daya manusia dan pembangunan dengan sumber daya alam.

Untuk mewujudkan lingkungan kampus yang nyaman, diperlukan sebuah bentuk konkret dalam tindakan ramah lingkungan. Terdapat empat kategori tindakan ramah lingkungan yang dapat dilakukan oleh kampus, yaitu penghematan sumber daya dan penerapan daur ulang, penghematan energi, kepedulian terhadap polusi, dan pendidikan lingkungan, bila dijabarkan adalah sebagai berikut:

Penghematan sumber daya dan penerapan daur ulang	Penghematan energi	Kepedulian terhadap polusi	Pendidikan lingkungan
<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi konsumsi kertas dengan mencetak dua muka Memisahkan sampah organik dan anorganik Mendaur ulang kaleng, kardus, plastik Menghemat penggunaan air 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan listrik seperlunya Memilih listrik hemat energi Menggunakan sesedikit mungkin bahan kimia berbahaya dalam melaksanakan kebersihan kampus 	<ul style="list-style-type: none"> Menghindari kegiatan merokok di lingkungan kampus Menanam dan memelihara tanaman yang dapat mengurangi polusi Membuang sampah pada tempatnya sesuai pemilihannya Melaksanakan pengolahan sisa makanan dan bahan organik lain dengan komposting 	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan pendidikan lingkungan dalam kurikulum kampus Mensosialisasikan sadar lingkungan intern dan ekstern kampus secara konsisten

Penanaman kesadaran untuk mengelola dan menjaga lingkungan yang berawal dari kampus sedikitnya akan menjadi pijakan awal bagi mahasiswa dan civitas akademika lainnya untuk melakukan hal serupa dimanapun berada. Peran Perguruan Tinggi tentu saja yang paling utama adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia

secara totalitas dan hanya akan berhasil bila didukung oleh semua pemangku kepentingan.

Kondisi Kampus dan Kepribadian Mahasiswa

Kondisi kampus merupakan sesuatu yang bisa dibangun agar sesuai dengan kebutuhan komponen yang mengisinya. Komponen yang mengisi kampus didominasi oleh mahasiswa yang juga didukung oleh keberadaan komponen lain yang mendukung, seperti dosen, karyawan dalam manajemen kampus, petugas keamanan, petugas kebersihan, dan lain-lain. Bagaimana suatu kondisi kampus dinyatakan ideal, jika semua komponen tersebut dapat bersinergi dengan baik sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. Sayangnya kondisi ideal ini sering disama-artikan dengan kata sesuai. Kata sesuai mengacu pada salah satu komponen saja. Misalnya kondisi kampus yang sesuai bagi mahasiswa, belum tentu sesuai dengan manajemen kampus. Selalu ada kepentingan yang dikorbankan atau dilebur sebagai perwujudan sikap toleransi terhadap terciptanya kondisi ideal kampus yang sehat. Berdasarkan pemahaman konsep teori ekosentrisme yang mengatakan bahwa lingkungan menjadi sangat penting dalam menyiapkan mahasiswa dan dalam menetapkan instrumen-instrumen penting untuk mencapai kualitas pendidikan yang terjun ke lingkungan dalam setiap aktivitas di kampus UKRIDA baik sebagai mahasiswa atau sebagai dosen.

Setelah kondisi kampus dapat dikatakan ideal, dimana hak dan kewajiban primer dari setiap komponen kampus dapat tertunaikan, maka kita baru bisa berbicara ke hal kedua dalam pembahasan ini, yaitu kepribadian mahasiswa. Tujuan dari sebuah kampus tidak hanya membuat mahasiswa dapat mandiri setelah lulus tetapi juga dapat memberi manfaat yang besar terhadap negaranya. Oleh karena itu, kepribadian yang sudah terbentuk sejak dini dalam pendidikan dasar sembilan tahun dan dilanjutkan di Perguruan Tinggi haruslah terus berkembang secara konsisten. Status mahasiswa dalam masyarakat bukan sekedar perpindahan status siswa ke mahasiswa, mahasiswa dituntut lebih dari sekedar penerima teori, tetapi harus bisa menemukan teori baru dan dapat mengaplikasikannya.

Keberadaan organisasi kemahasiswaan dari yang terbesar seperti BEM, sampai dengan unit terkecil seperti UKM adalah sangat penting sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa Program Manajemen Bisnis adalah elemen-elemen kampus tersebut sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat sekaligus berorganisasi yang memadai. Mahasiswa tentu memiliki sikap yang baik bahkan mau terlibat dalam melestarikan lingkungan. Dengan adanya tanggung jawab dan menghormati lingkungan yang ada, maka secara bertahap akan tumbuh kepekaan mahasiswa, secara tidak langsung juga membentuk individu yang mampu berpikir kritis, berjiwa sosial, bertanggung jawab, dan yang lainnya.

Kesimpulan

Elemen kampus paling dominan adalah mahasiswa, oleh karena itu kita sebagai mahasiswa harus menyadari hal ini. Sinergikan diri kita, samakan ritme langkah kita dengan elemen yang lain jika ingin membangun sesuatu yang 'luar biasa' di kampus.

Mutu perguruan tinggi UKRIDA khususnya Program Studi Manajemen Bisnis, tidak hanya ditentukan oleh aspek mutu dosen dan tenaga kependidikan saja, tetapi juga oleh mutu mahasiswa yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Indikasi mutu mahasiswa antara lain adalah tingkat keketatan dalam seleksi masuk, kepatuhan mahasiswa terhadap etika, sikap proaktif mahasiswa dalam proses belajar mengajar, prestasi akademik yang ditunjukkan, dan yang terutama adalah kompetensi lulusan yang handal.

Ada banyak hal yang mungkin kurang disadari oleh para mahasiswa tentang peran penting yang dimilikinya, padahal sebenarnya sangat mempengaruhi terbentuknya mutu sebuah perguruan tinggi. Satu peran penting yang dapat dijalankan mahasiswa adalah pelayanan yang harus diberikan oleh mahasiswa kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya, karena mahasiswa adalah salah satu unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Jadi mahasiswa tidak hanya sebagai pihak yang dilayani, tetapi juga sebagai pihak yang harus melayani, mahasiswa seperti halnya dosen harus menjaga mutu. Oleh karena itu seharusnya mahasiswa juga dilibatkan dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi (SPM-PT) yang dilaksanakan di tingkat universitas, fakultas, jurusan, dan prodi. Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi memerlukan komitmen bersama dari semua civitas akademik mulai pimpinan puncak sampai pelaksana paling bawah (misalnya petugas kebersihan, petugas parkir, dan lain - lain).

Referensi

- Aisha, Iztirani Nur. 2013. Adaptasi Penerapan Bentuk Mitigasi Urban Heat Islam (UHI) pada Kawasan Pusat Kota Bandung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A*. Vol. III No.1, 27. <http://sappk.itb.ac.id/jpwwkl/?p=478>
- BPLHD Jabar, 2004, Implementasi Kampus Berbudaya lingkungan Bandung Makalah Seminar Sosialisasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Bagi Mahasiswa se-Jawa Barat, 2001, Pengembangan Wawasan Mahasiswa dalam Pemahaman Pengelolaan Lingkungan.Bandung.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gabriella, Diana Ayu & Sugiarto, Agus. 2020. Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *JISH: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol 9(2).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Setiawati, Tity Wahyu. 2009. Hak, Kewajiban dan Peranserta (Partisipasi) Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Media Hukum*. Vol.IX No.2,1. http://eprints.undip.ac.id/5890/1/titi_wahyu.pdf
- SIAHAAN, N.H.T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan: Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Sonny Keraf dan Fritjof Capra. 2014. Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan. Yogyakarta: Kanisius
- Sukarna, Raden Mas. 2021. Interaksi Manusia Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antroposentrisme, Antropogeografi Dan Ekosentrisme. Jurnal Hutan Tropika Vol 16(1).
- Utami, Sekar Gesti Amalia & Najicha, Fatma Ulfatun. (2022). Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agent of Change Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Bermasyarakat. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 2(3).

Peran Mahasiswa

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

22 %
INTERNET SOURCES

4 %
PUBLICATIONS

11 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	stahnmpukuturan.ac.id Internet Source	2 %
2	bemfaiuad.wordpress.com Internet Source	2 %
3	jurnal.ugj.ac.id Internet Source	2 %
4	jurnal.ipi.web.id Internet Source	1 %
5	yanengganac.wordpress.com Internet Source	1 %
6	pwgarnha.wordpress.com Internet Source	1 %
7	unri.ac.id Internet Source	1 %
8	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	1 %
9	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	1 %

10	rp2u.unsyiah.ac.id Internet Source	1 %
11	Lingga Tiara, Hadi Syaputra, Widya Cholil, A.Haidar Mirza. "Web Scraper Dan Graphql API Untuk Data Perguruan Tinggi Di Indonesia Berdasarkan Website Kementerian Ristekdikti (Studi Kasus: Website Kementerian Ristekdikti)", Jurnal Nasional Ilmu Komputer, 2021 Publication	1 %
12	shilvamekongga.wordpress.com Internet Source	1 %
13	luluimnida.wordpress.com Internet Source	1 %
14	isbdbynurulkamilah1cmatematika.blogspot.com Internet Source	1 %
15	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
16	sac.pancabudi.ac.id Internet Source	1 %
17	ininuniquegirl.blogspot.com Internet Source	1 %
18	Submitted to Surabaya University Student Paper	1 %
19	Submitted to Universitas Islam Indonesia	

Student Paper

1 %

20

Submitted to Universitas Katolik Indonesia
Atma Jaya

Student Paper

1 %

21

eprints.unm.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On